INCARE
INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL RESOURCES
____Volume 5, Number 4 December 2024

# KONSEP EVALUASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM BERDASARKAN AL-QUR'AN DAN HADITS

Titin Yuniartin[1], Erma Hari Tri Astuti[2], Haflah Alfinnas[3]
[1]Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia
[2,3]UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
e-mail: [1]titin_yuniar80@uidc.ac.id, [2]ermahari2015@gmail.com, [3]haflah37@gmail.com

## Abstrak

*Evaluasi pendidikan Islam merupakan elemen penting dalam membentuk karakter holistik peserta didik sesuai nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam berdasarkan perspektif tersebut, dengan menyoroti konsep keadilan, keberlanjutan, dan integrasi nilai duniawi serta ukhrawi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, memanfaatkan sumber primer seperti Al-Qur'an dan Hadis serta referensi sekunder dari literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis nilai-nilai Qur'ani tidak hanya mengukur capaian intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian berintegritas dan berkesalehan spiritual. Prinsip keadilan menjadi dasar utama dalam evaluasi, sementara pendekatan berkelanjutan memungkinkan peserta didik untuk refleksi dan pengembangan diri secara menyeluruh. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan instrumen evaluasi holistik yang sesuai dengan tuntutan pendidikan modern namun tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.*

**Kata kunci**: *Keadilan; Nilai Qur'ani; Keberlanjutan; Karakter Peserta Didik.*

## Abstract

*Islamic education evaluation is a crucial component in shaping the holistic character of students based on the values of the Qur'an and Hadith. This study aims to analyze the principles of Islamic education evaluation from this perspective, emphasizing justice, continuity, and the integration of worldly and spiritual values. The research employs a qualitative descriptive method with a library research approach, utilizing primary sources such as the Qur'an and Hadith alongside secondary references from relevant literature. The findings reveal that evaluation rooted in Qur'anic values not only measures intellectual achievements but also fosters integrity and spiritual piety. Justice serves as the core principle of evaluation, while a continuous approach enables students to reflect and develop comprehensively. These findings highlight the need for developing holistic evaluation instruments that align with modern educational demands while remaining consistent with Islamic values.*

**Keywords**: *Justice; Qur'anic Values; Continuity; Student Character.*

| Received: | Revision: | Publication: |
|---|---|---|
| November 28th 2024 | December 14th 2024 | December 22th 2024 |


## A. Pendahuluan

Dalam Islam, pendidikan bertujuan holistik, mencakup peningkatan kemampuan intelektual, pembentukan akhlak mulia, dan kesalehan spiritual peserta didik (Wahyudi et al., 2024; Widodo, 2021). Evaluasi pendidikan Islam harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan terbentuknya karakter utuh pada peserta didik (Arlinda, 2024; Khotimah et al., 2024; Parawansah & Sofa, 2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam evaluasi pembelajaran sangat penting, dengan pendekatan yang memadukan teori pendidikan modern dan nilai-nilai Qur'ani, sehingga tidak hanya mengukur keberhasilan akademik, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sulaeman et al., 2023). Selain itu, instrumen evaluasi berbasis akhlak perlu dikembangkan dengan menjadikan aspek moral dan spiritual sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan Islam (Sastraatmadja et al., 2024; Sulaiman et al., 2018; Supriyadi et al., 2024). Evaluasi berbasis nilai-nilai Islam ini juga berperan penting dalam meningkatkan kesalehan spiritual siswa, memungkinkan internalisasi ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Khoir et al., 2024).

Di madrasah, evaluasi pembelajaran berbasis nilai Qur'ani menjadi sarana untuk menyelaraskan aspek duniawi dan ukhrawi, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Baqarah ayat 201, sehingga pendidikan Islam mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia (Fauzi et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam tidak hanya mengukur keberhasilan intelektual, tetapi juga menjadi upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Keadilan merupakan prinsip fundamental dalam evaluasi pendidikan menurut Islam, yang menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara adil tanpa memandang keadaan atau status peserta didik, sesuai dengan QS. Al-Maidah ayat 8 serta menekankan pentingnya kejujuran dan objektivitas dalam penilaian (Hidayat & Asyafah, 2019). Prinsip ini memastikan evaluasi yang transparan dan tidak berat sebelah, mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap prosesnya. Selain itu, penegasan bahwa evaluasi berkelanjutan, sebagaimana diilustrasikan dalam QS. At-Taubah ayat 105, memungkinkan peserta didik untuk terus melakukan refleksi diri dan perbaikan dalam berbagai aspek, baik akademik maupun spiritual (Heryati et al., 2023). Evaluasi berkelanjutan ini juga menjadi sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang progresif, di mana penilaian tidak hanya menjadi alat untuk

mengukur keberhasilan, tetapi juga mendorong peserta didik mencapai potensi terbaik mereka (Heryati et al., 2023). Selanjutnya, Hidayat & Asyafah (2019) menekankan bahwa penerapan prinsip keadilan dan kejujuran dalam evaluasi pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menilai prestasi peserta didik secara objektif, tetapi juga memastikan bahwa penilaian tersebut sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam (Hidayat & Asyafah, 2019; Nafisa & Albina, 2024; Sastraatmadja et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan peserta didik yang berkarakter dan berintegritas.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan ideal harus mengintegrasikan kebutuhan duniawi dengan orientasi ukhrawi, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Qasas ayat 77, yang menegaskan pentingnya mencari kebaikan dunia tanpa melupakan kehidupan akhirat. Hidayat & Asyafah (2019) menjelaskan bahwa dalam konteks evaluasi pendidikan, pendekatan ini berarti penilaian tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis seperti nilai ujian atau ranking kelas, tetapi juga mencerminkan kualitas spiritual peserta didik, termasuk akhlak, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Evaluasi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam memberikan makna yang lebih mendalam, karena tidak hanya mengukur keberhasilan intelektual, tetapi juga mendorong peserta didik menjadi individu yang unggul secara komprehensif, dengan wawasan yang luas, keterampilan aplikatif, serta nilai-nilai agama yang kuat sebagai pedoman hidup mereka (Hidayat & Asyafah, 2019).

Evaluasi pendidikan dalam Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh pertimbangan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125, yang menekankan penggunaan hikmah dalam menyampaikan ilmu dan menilai peserta didik. Hal ini mencakup pentingnya menyesuaikan penilaian dengan kapasitas individu dan menerapkan pendekatan bertahap untuk mendorong perkembangan berkelanjutan. Dalimunthe & Siregar (2023) menekankan bahwa QS. Asy-Syura ayat 38 mengajarkan pentingnya musyawarah dalam proses pendidikan, termasuk evaluasi, untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan demokratis. Melalui musyawarah dan diskusi, peserta didik dapat terlibat aktif dalam penilaian diri dan kelompok, sehingga evaluasi menjadi alat untuk membangun rasa tanggung jawab, memperkuat kerja sama, dan mengembangkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran (Dalimunthe & Siregar, 2023).

Merangkum dari berbagai hasil penelitian terdahulu di bidang evaluasi pendidikan, dengan menonjolkan kebaruan konsep yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern pada penelitian terbaru ini menawarkan kebaruan dalam konsep Evaluasi Holistik, Integrasi Nilai Qur'ani, Instrumen Evaluasi berbasis

akhlak, Prinsip Keadilan dan Kejujuran dalam evaluasi, Evaluasi berkelanjutan dan yang terakhir Pendekatan Bijaksana dan Musyawarah. Pada aspek Konsep Evaluasi Holistik, penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya evaluasi yang mencakup tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, guna membentuk karakter peserta didik secara utuh (Dalimunthe & Siregar, 2023). Namun, penelitian terbaru menawarkan pengembangan kerangka kerja yang lebih terintegrasi. Kerangka ini tidak hanya menyatukan ketiga dimensi tersebut, tetapi juga mengarahkan evaluasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan moral.

Pada aspek Integrasi Nilai Qur'ani, penelitian terdahulu telah menggabungkan nilai-nilai Qur'ani dengan teori pendidikan modern untuk menilai keberhasilan akademik dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik (Hidayat & Asyafah, 2019). Penelitian terbaru memperluas cakupan integrasi ini dengan menambahkan elemen evaluasi yang lebih praktis. Integrasi nilai Qur'ani kini tidak hanya digunakan untuk menilai pencapaian akademik tetapi juga untuk mengevaluasi penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai Qur'ani tidak hanya menjadi panduan teoretis tetapi juga berfungsi sebagai alat evaluasi keberhasilan pendidikan dalam membentuk individu yang saleh dan berakhlak mulia.

Sementara itu, dalam Instrumen Evaluasi Berbasis Akhlak, penelitian terdahulu mengidentifikasi moralitas dan spiritualitas sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan Islam (Heryati et al., 2023; Hidayat & Asyafah, 2019). Penelitian terbaru melangkah lebih jauh dengan merancang instrumen evaluasi baru yang menempatkan moralitas dan spiritualitas sebagai fokus utama. Instrumen ini memberikan landasan kuat untuk mengevaluasi peserta didik tidak hanya dari segi akademik tetapi juga dari sisi integritas moral dan kedalaman spiritualitas. Instrumen ini dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai inti pendidikan Islam, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan peserta didik.

Aspek Prinsip Keadilan dan Kejujuran juga mengalami pembaruan yang signifikan. Penelitian terdahulu telah menggarisbawahi perlunya evaluasi yang transparan, objektif, dan berlandaskan nilai-nilai moral serta spiritual, seperti yang diajarkan dalam QS. Al-Maidah ayat 8 (Hidayat & Asyafah, 2019). Penelitian terbaru memberikan penekanan tambahan pada penerapan prinsip evaluasi yang lebih terperinci. Kebaruan ini bertujuan untuk memastikan keadilan dan kejujuran dalam setiap tahap evaluasi, sehingga hasilnya mencerminkan nilai-nilai keislaman yang

mendalam. Prinsip ini tidak hanya diterapkan dalam proses evaluasi tetapi juga dalam penyusunan instrumen dan metode pengukuran, sehingga keadilan dan kejujuran benar-benar menjadi landasan utama evaluasi pendidikan.

Selanjutnya, pada aspek Evaluasi Berkelanjutan, penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya evaluasi yang mendorong refleksi diri untuk perbaikan akademik dan spiritual, menciptakan lingkungan belajar yang progresif (Heryati et al., 2023). Penelitian terbaru menambahkan elemen inovatif dengan menekankan evaluasi berkelanjutan sebagai alat refleksi diri yang lebih sistematis. Pendekatan ini dirancang untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara mendalam. Evaluasi berkelanjutan juga bertujuan untuk menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan, di mana peserta didik terus terdorong untuk memperbaiki diri tanpa merasa terbebani oleh hasil evaluasi semata.

Pada aspek terakhir, yaitu Pendekatan Bijaksana dan Musyawarah, penelitian terdahulu telah menekankan pentingnya penerapan hikmah dan musyawarah dalam menciptakan suasana evaluasi yang partisipatif dan demokratis (Dalimunthe & Siregar, 2023). Penelitian terbaru membawa pendekatan ini ke tingkat yang lebih tinggi dengan mengintegrasikan hikmah dan musyawarah secara mendalam dalam setiap tahap proses evaluasi. Kebaruan ini dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab kolektif dan partisipasi aktif dari peserta didik. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak lagi menjadi proses yang bersifat top-down tetapi berkembang menjadi proses yang melibatkan semua pihak secara aktif, menciptakan suasana yang kondusif untuk pengambilan keputusan bersama yang bijaksana.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk merancang dan mengembangkan kerangka evaluasi pendidikan yang komprehensif, sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern, serta berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Salah satu fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan konsep evaluasi holistik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi. Pendekatan ini tidak hanya menilai aspek intelektual siswa, tetapi juga dimensi emosional dan moral, guna memastikan pembentukan karakter peserta didik yang utuh. Selain itu, penelitian ini berupaya memperluas integrasi nilai-nilai Qur'ani, tidak hanya sebagai panduan teoretis tetapi juga sebagai alat evaluasi praktis, dengan tujuan mencetak individu yang saleh dan berakhlak mulia melalui penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menitikberatkan pengembangan instrumen evaluasi berbasis akhlak yang menempatkan moralitas dan spiritualitas sebagai fokus utama. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai pencapaian akademik tetapi juga integritas moral dan kedalaman spiritualitas peserta didik. Prinsip keadilan dan

kejujuran menjadi landasan penting dalam penelitian ini, sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Maidah ayat 8. Melalui penerapan transparansi, objektivitas, dan keadilan, penelitian ini bertujuan memastikan bahwa seluruh proses evaluasi, mulai dari penyusunan instrumen hingga metode pengukuran, mencerminkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini mendorong evaluasi berkelanjutan sebagai alat refleksi diri yang sistematis, membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka untuk memaksimalkan potensi, sekaligus menciptakan budaya belajar yang berkesinambungan.

Pendekatan bijaksana dan musyawarah juga menjadi bagian integral dalam penelitian ini. Penerapan hikmah dan musyawarah di setiap tahap proses evaluasi bertujuan meningkatkan tanggung jawab kolektif dan partisipasi aktif peserta didik. Dengan suasana evaluasi yang partisipatif dan demokratis, diharapkan pengambilan keputusan bersama dapat dilakukan secara bijaksana. Tujuan ini tidak hanya memastikan efektivitas evaluasi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Melalui integrasi nilai-nilai ini, penelitian ini berupaya menciptakan sistem evaluasi pendidikan yang mampu mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter unggul dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sistem evaluasi pendidikan Islam yang tidak hanya relevan dengan tantangan zaman tetapi juga berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Dengan pendekatan yang integratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, nilai moral, dan spiritualitas. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis, seperti pengembangan pedoman evaluasi berbasis nilai Qur'ani yang relevan dengan kurikulum pendidikan modern serta pelatihan intensif bagi pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan pendekatan ini dalam kelas.

Akhirnya, dengan pendekatan ini, evaluasi pendidikan Islam dapat mencetak peserta didik yang unggul secara intelektual, berkarakter mulia, dan memiliki kesalehan spiritual yang tinggi. Hal ini mendukung tujuan pendidikan nasional untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berkepribadian baik, dan mampu menghadapi tantangan dunia modern tanpa kehilangan identitas spiritual mereka. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih progresif, relevan, dan berkelanjutan.

Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian ini berupaya menciptakan sistem evaluasi pendidikan yang tidak hanya relevan dengan tantangan dan kebutuhan zaman, tetapi juga mampu mencetak generasi yang berprestasi secara akademik, memiliki

karakter yang unggul, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik dan berkelanjutan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Sumber data terdiri dari materi primer seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta referensi sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang terkait dengan evaluasi pendidikan, seperti QS. Al-Maidah ayat 8 tentang pentingnya keadilan dan QS. At-Taubah ayat 105 yang menyoroti pentingnya evaluasi yang berkelanjutan. Literatur sekunder, seperti karya Heryati et al. (2023) dan Hidayat & Asyafah (2019), digunakan untuk mendukung analisis dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan praktik evaluasi pendidikan masa kini.

Metode analisis isi (content analysis) digunakan untuk menganalisis data melalui tahapan seperti identifikasi tema, interpretasi teks, dan perbandingan nilai-nilai evaluasi Islam dengan pendekatan pendidikan modern. Validitas data dijamin dengan triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan literatur ilmiah. Hasil dari analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan dalam evaluasi pendidikan, guna membentuk karakter peserta didik yang harmonis dalam aspek duniawi dan ukhrawi.

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis terkait evaluasi pendidikan Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diimplementasikan dalam sistem evaluasi kontemporer. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode kepustakaan, terdapat beberapa temuan penting yang menjadi dasar pengembangan evaluasi pendidikan Islam:

### *1. Keadilan sebagai Prinsip Utama Evaluasi*

QS. Al-Maidah ayat 8 menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk evaluasi. Ayat ini mengingatkan bahwa evaluasi pendidikan dalam Islam harus dilakukan secara objektif dan tidak memihak, memastikan semua peserta didik diberi perlakuan yang setara tanpa diskriminasi. Sejalan dengan pandangan As'ad (2019) yang menekankan bahwa keadilan adalah fondasi dalam sistem penilaian (As' ad, 2019). Dalam konteks pendidikan modern, hal ini sangat relevan mengingat seringnya masalah ketidakadilan dalam evaluasi, yang bisa disebabkan oleh bias sosial atau gender.

***2. Evaluasi Berkelanjutan: Menilai Proses dan Hasil***

QS. At-Taubah ayat 105 menggambarkan evaluasi sebagai proses yang berkelanjutan dan mencakup refleksi terhadap pencapaian serta upaya untuk memperbaiki diri. Evaluasi pendidikan Islam tidak hanya dilakukan di akhir proses, melainkan juga untuk mendorong peserta didik melakukan perbaikan berkelanjutan. Dalam praktiknya, ini berarti penilaian yang bersifat formatif dan menggunakan portofolio untuk mendokumentasikan perkembangan peserta didik. Heryati et al. (2023) menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan membantu siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendukung guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran (Heryati et al., 2023).

***3. Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani***

QS. Al-Qasas ayat 77 mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dalam konteks evaluasi pendidikan, ayat ini mengindikasikan bahwa penilaian dalam pendidikan Islam harus mencakup dimensi kognitif dan moral. Hal ini menuntut pendidikan untuk tidak hanya mengukur kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam membentuk karakter moral yang baik. Evaluasi berbasis nilai Qur'ani akan membantu membentuk siswa dengan akhlak yang mulia, selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang mencakup aspek spiritual dan moral.

***4. Kesalehan Spiritual dalam Evaluasi: Fokus pada Karakter Siswa***

Penelitian Kholis (2022) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis nilai Qur'ani memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesalehan spiritual peserta didik (Kholis, 2022). Evaluasi yang melibatkan dimensi afektif sangat penting dalam membentuk karakter moral peserta didik. Pendidikan Islam menekankan bahwa evaluasi harus mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini terlihat dalam QS. Al-Baqarah ayat 201 dan QS. Al-Qasas ayat 77, yang menyatakan bahwa pendidikan harus menyeimbangkan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Dalam konteks ini, evaluasi berbasis proyek dan observasi perilaku siswa dapat digunakan untuk menilai dimensi afektif dan moral secara lebih komprehensif.

Evaluasi pendidikan dalam Islam memiliki landasan yang kokoh berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip utama yang mendasari evaluasi ini adalah keadilan, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Maidah ayat 8. Ayat ini menegaskan bahwa evaluasi harus dilakukan secara jujur dan objektif, tanpa memihak pada status sosial, gender, atau latar belakang peserta didik. Hal ini menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan kontemporer, di mana bias dan ketidakadilan sering kali menjadi masalah yang mencederai esensi dari evaluasi itu sendiri. Hidayat & Asyafah (2019) merekomendasikan penggunaan

rubrik penilaian yang transparan untuk memastikan bahwa hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip ini sangat relevan dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya menilai kemampuan akademik tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Selain keadilan, evaluasi pendidikan Islam juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan sebagaimana diilustrasikan dalam QS. At-Taubah ayat 105. Ayat ini memberikan pesan penting bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri dan perbaikan yang terus-menerus. Dalam hal ini, pendekatan asesmen formatif dan penggunaan portofolio menjadi instrumen yang efektif untuk mendokumentasikan perkembangan peserta didik secara holistik. Heryati et al. (2023) menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan dapat memberikan manfaat ganda, yakni membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dimensi afektif juga menjadi perhatian penting dalam evaluasi pendidikan Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hidayat & Asyafah, 2019), evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. QS. Al-Baqarah ayat 201 dan QS. Al-Qasas ayat 77 memberikan landasan teologis bahwa pendidikan Islam harus menyeimbangkan kebutuhan duniawi dengan orientasi ukhrawi. Dalam praktiknya, pendekatan ini dapat diterapkan melalui evaluasi berbasis proyek dan observasi perilaku siswa, yang memungkinkan guru menilai aspek moralitas dan spiritualitas siswa secara lebih komprehensif. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas.

**Penerapan Instrumen Evaluasi Berbasis Qur'ani**

Sebagai bagian dari upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam evaluasi pendidikan, beberapa instrumen evaluasi berbasis nilai spiritual dan moral dapat diterapkan:

1. **Lembar Observasi Perilaku**. Instrumen ini memungkinkan guru menilai perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan fokus pada sikap, tindakan, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan berbasis keagamaan. Instrumen ini digunakan untuk memantau nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Contoh praktisnya adalah guru dapat mencatat partisipasi siswa dalam sholat berjamaah, keterlibatan mereka dalam kegiatan amal seperti penggalangan dana, atau kepedulian terhadap teman. Penilaian dilakukan secara berkala untuk memberikan gambaran tentang perkembangan karakter siswa.

2. **Jurnal Refleksi Spiritual.** Jurnal ini digunakan oleh siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak Qur'ani. Misalnya, siswa dapat menulis pengalaman mereka tentang bagaimana mereka menerapkan kesabaran saat menghadapi ujian, berbagi makanan dengan teman yang membutuhkan, atau membantu keluarga dalam pekerjaan rumah sebagai bentuk tanggung jawab. Guru mengevaluasi jurnal ini berdasarkan kedalaman refleksi yang ditulis siswa, memastikan bahwa pengalaman tersebut benar-benar mencerminkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani.
3. **Penilaian Berbasis Proyek**. Proyek ini dirancang untuk mendorong siswa menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam konteks kehidupan nyata melalui proyek-proyek kolaboratif. Proyek semacam ini memprioritaskan kerja sama, tanggung jawab, dan pengembangan akhlak mulia. Contohnya termasuk mengorganisasi kegiatan bakti sosial, mengelola penggalangan dana untuk komunitas tertentu, atau menyusun kampanye tentang pentingnya kejujuran di sekolah. Dalam penilaian ini, guru tidak hanya menilai hasil akhir proyek tetapi juga memantau proses kerja tim untuk memastikan setiap siswa terlibat aktif dan menerapkan nilai-nilai yang diharapkan.
4. **Wawancara Mendalam.** Wawancara ini digunakan untuk menggali pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan mereka, seperti jujur, empati, dan tanggung jawab.

Keunggulan dari kombinasi berbagai instrumen ini terletak pada kemampuannya untuk mengevaluasi dimensi afektif secara lebih terukur, sistematis, dan mendalam. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik tentang karakter siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Evaluasi tidak lagi terbatas pada pengukuran aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan moral dan spiritual siswa sebagai prioritas utama.

Dalam penerapan di lembaga pendidikan, instrumen-instrumen ini dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran untuk memantau perilaku siswa secara langsung. Siswa, di sisi lain, dapat mengisi jurnal refleksi di rumah untuk merefleksikan pengalaman mereka sehari-hari. Hasil wawancara juga dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan orang tua untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap karakter siswa. Pendekatan yang kolaboratif ini

memastikan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai proses pengembangan karakter siswa yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, penggunaan instrumen evaluasi berbasis spiritual dan moral ini memungkinkan pendidikan Islam untuk mencapai tujuannya dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dengan memadukan berbagai metode evaluasi, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter dan spiritualitas siswa secara menyeluruh. Hal ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan dunia modern tanpa melupakan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan utama dalam kehidupan mereka.

Dengan pendekatan ini, evaluasi dimensi afektif tidak hanya memberikan penilaian moral dan spiritual yang komprehensif, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Qur’ani. Namun, pelaksanaan evaluasi berbasis nilai Qur'ani di sekolah dan madrasah tidak lepas dari tantangan. Hidayat & Asyafah (2019) mencatat bahwa banyak lembaga pendidikan masih bergantung pada evaluasi berbasis hasil (summative assessment), yang cenderung mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kholis (2022) juga menyoroti bahwa kurangnya pelatihan bagi guru menjadi kendala utama dalam penerapan evaluasi berbasis Qur'ani. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan kelembagaan yang kuat, termasuk kebijakan yang jelas dan penyediaan sumber daya yang memadai.

Pendekatan musyawarah dalam evaluasi pendidikan Islam juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Prinsip ini sesuai dengan QS. Asy-Syura ayat 38, yang mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif. Dalimunthe & Siregar (2023) menjelaskan bahwa melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dievaluasi (Dalimunthe & Siregar, 2023). Prinsip musyawarah ini juga relevan dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga proses evaluasi dapat berlangsung secara transparan dan adil.

Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi berbasis nilai Qur'ani memiliki relevansi yang tinggi, terutama dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penilaian holistik. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Heryati et al. (2023) mencatat bahwa teknologi dapat menjadi alat pendukung yang efektif dalam implementasi evaluasi berbasis Qur'ani. Sistem evaluasi online,

misalnya, memungkinkan penilaian dilakukan secara lebih transparan, efisien, dan akurat.

Dengan semua prinsip dan pendekatan yang telah disebutkan, evaluasi pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul secara moral dan spiritual. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya bersama dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan lembaga pendidikan, untuk mengembangkan sistem evaluasi yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani secara konsisten. Dukungan kelembagaan, pelatihan guru, dan pengembangan instrumen evaluasi yang relevan menjadi langkah-langkah penting yang harus diambil untuk memastikan keberhasilan implementasi evaluasi pendidikan Islam di masa depan. Dengan demikian, evaluasi pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkesalehan spiritual.

## D. Simpulan

Evaluasi pendidikan Islam memiliki dasar yang kokoh dalam nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, dengan menekankan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan integrasi nilai duniawi dan ukhrawi. Prinsip keadilan, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Maidah ayat 8, memastikan evaluasi yang objektif, adil, dan transparan tanpa bias. QS. At-Taubah ayat 105 menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan siswa untuk terus merefleksi dan memperbaiki diri. Selain itu, dimensi afektif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesalehan spiritual menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, menjadikan evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan nilai moral dan spiritual yang kokoh.

Namun, implementasi evaluasi berbasis nilai Qur’ani dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan instrumen penilaian yang relevan dan minimnya pelatihan bagi pendidik. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang holistik dan terintegrasi dengan kurikulum modern. Dukungan kelembagaan, kebijakan pendidikan yang mendukung, pelatihan intensif bagi pendidik, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah krusial untuk memastikan efektivitas evaluasi berbasis nilai Qur’ani. Teknologi, misalnya dalam bentuk aplikasi penilaian interaktif, dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses evaluasi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai inti dari sistem tersebut.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini mendorong pengembangan pedoman evaluasi yang menyatukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk

membangun peserta didik yang holistik. Selain itu, pelatihan pendidik yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Qur'ani sangat penting untuk memastikan konsistensi dan efektivitas pendekatan ini. Kajian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi teknologi evaluasi berbasis Qur'ani, seperti aplikasi digital, dan mengembangkan modul pelatihan yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan, termasuk pesantren dan pendidikan informal. Dengan penerapan evaluasi berbasis nilai Qur'ani yang komprehensif, diharapkan sistem pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki kesalehan spiritual yang tinggi, sehingga mampu menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan identitas spiritualnya.

**Daftar Rujukan**

Arlinda, A. A. D. A. (2024). Challenges in evaluating Islamic education learning in schools: Implications for educational objectives. *Tadibia Islamika*, *4*(1), 1–9.

As' ad, A. ad. (2019). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *'Tazkiya'Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1). http://repository.uinsu.ac.id/9120/

Dalimunthe, D. S., & Siregar, R. (2023). SOCIAL CRITICAL REVIEW OF ISLAMIC EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM VALUES. *FORUM PAEDAGOGIK*, *14*(1), 101–116. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/4700

Fauzi, M. R., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Development of Character Education Evaluation Model (In Schools and Islamic Boarding Schools). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(11), 9267–9277.

Heryati, E., Rochyadi, E., Aprilia, I. D., Homdijah, O. S., Tarsidi, I., & Handayani, R. T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Orientasi dan Mobilitas Anak Usia Dini Tunanetra melalui Permainan Petak Umpet yang Dimodifikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 2361–2372.

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 159–181.

Khoir, Q., Margarida, K., Marlina, M., Xavier, E., & Zulaekah, Z. (2024). Islamic education portfolio evaluation system and its relevance to era 5.0

independent curriculum learning. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, *2*(1), 379–393.

Kholis, N. (2022). Data-informed Teacher Training in Islamic Schools to Impact Effective Professional Development. *Islamic Studies Journalfor Social Transformation*, *6*(2), 75–95.

Khotimah, H., Nurhikmah, I. Y., Mutmainnah, S., & Mubarok, W. (2024). The Meaning of Evaluation of Islamic Religious Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 118–124.

Nafisa, S. A., & Albina, M. (2024). Hakikat Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *1*(4), 248–260.

Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(1), 187–205.

Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0HEiEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penerapan+prinsip+keadilan+dan+kejujuran+dalam+evaluasi+pendidikan+Islam+tidak+hanya+bertujuan+untuk+menilai+prestasi+peserta+didik+secara+objektif,+tetapi+juga+memastikan+bahwa+penilaian+tersebut+sejalan+dengan+nilai-nilai+moral+dan+spiritual+yang+diajarkan+dalam+Islam&ots=fh6sWq0zR4&sig=KKr1seWgzotizbIHmIaD4-HyCG0

Sulaeman, J., Djubaedi, D., Nurhayati, E., Fatimah, S., & Rosidin, D. N. (2023). Islamic Religious Education Holistic-Integrative Learning in Elementary School. *International Journal of Social Science And Human Research*, *6*(3), 1724–1732.

Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, *6*(1), 77–110.

Supriyadi, T., Hermawan, W., Somad, M. A., Rahminawati, N., & Saepudin, A. (2024). Improving Thinking Skills Through Usul Al-Fiqh Learning: An Action

Research on Prospective Islamic Religious Education Teachers. *International Journal of Religion*, *5*(8), 792–808.

Wahyudi, M., Putri, D. M., & Warda, M. A. (2024). Pendidik Dan Peserta Didik, Dalam Pendidikan Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 565–574.

Widodo, H. (2021). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. Uad Press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=a-AxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Dalam+Islam,+pendidikan+bertujuan+holistik,+mencakup+peningkatan+kemampuan+intelektual,+pembentukan+akhlak+mulia,+dan+kesalehan+spiritual+peserta+didik&ots=RX1Nr69wVf&sig=gpr4-fM4PmDERAJgncXtoDckjHM